

# ANALISIS UKURAN OPTIMAL KOTA BUKITTINGGI MENGUNAKAN PENDEKATAN MANFAAT BERSIH MAKSIMUM

Oleh : Andreas May Jaya Saputra

(dibawah bimbingan Prof. Dr. Sjafrizal, SE, MA dan Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA)

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai ukuran kota optimal dari sudut pandang ekonomi berdasarkan keterkaitan antara efisiensi produktifitas kota dan biaya pengelolaan kota dengan jumlah penduduk di Kota Bukittinggi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manfaat bersih maksimum dimana ukuran kota optimal tercapai pada saat terjadi perbedaan positif maksimum antara manfaat rata-rata (produktifitas kota) dengan biaya rata-rata (biaya pengelolaan kota), atau disebut juga dengan ukuran kota optimal dari sudut pandang warga kota.

Menggunakan model persamaan regresi non linier kuadratik dalam bentuk translog dan metode pengolahan regresi *Ordinary Least Square (OLS)*, serta data jumlah penduduk, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku per Kapita dan Pengeluaran Total Pemerintah Daerah per Kapita Kota Bukittinggi tahun 2004-2013, ternyata Kota Bukittinggi akan mencapai ukuran optimalnya pada saat jumlah penduduk sebesar 124.614 jiwa yang tercapai berkisar antara tahun 2016-2017, dan membutuhkan 37,9631 Ha lahan untuk menampung penambahan penduduk pada saat mencapai ukuran optimal.

Implikasi kebijakan yang dapat dilakukan sebelum Kota Bukittinggi mencapai ukuran optimalnya adalah membiarkan pertumbuhan penduduk hingga mencapai ukuran optimal dan meningkatkan kualitas fasilitas pusat-pusat kegiatan ekonomi yang ada untuk menarik orang datang dalam rangka meningkatkan keuntungan ekonomi yang bisa dirasakan warga kota. Sedangkan jika Kota Bukittinggi sesudah mencapai ukuran optimalnya, kebijakan yang perlu dilakukan adalah menghambat pertumbuhan penduduk dan mengarahkan persebaran penduduk dengan memunculkan pusat-pusat pertumbuhan baru di kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk lebih rendah. Selain itu, mendorong untuk segera dilaksanakannya Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1999 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam sebagai alternatif untuk mengantisipasi kemungkinan lonjakan jumlah penduduk yang semakin besar dan semakin terbatasnya ketersediaan lahan yang layak bangun dikemudian hari.

*Kata kunci : ukuran kota optimal, pendekatan manfaat bersih maksimum, regresi Ordinary Least Square (OLS).*